

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS III MI NW LENDANG
KANTONG**

Raudatul Jannah^{1*}, Nita Sunarya Herawati², Nur Amalia Hildaini³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Kamal NW Kembang Kerang;

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah.

e-mail: *¹rjannah108@gmail.com, ²Sunarya.nsh@gmail.com, ³amaliahildaini@gmail.com.

No WA penulis/korespondensi : 0877-8622-7601

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman sebagian siswa kelas III MI NW Lendang Kantong, yaitu siswa yang sudah mampu membaca lancar tetapi belum mampu memahami isi cerita, terutama menemukan informasi tersurat, mengurutkan alur, dan menyimpulkan bacaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan media gambar berseri dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus, dengan subjek 13 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman, observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media gambar berseri meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, ditandai peningkatan nilai rata-rata kelas dari 56,54 pada pretes menjadi 73,08 pada Siklus I dan 80,38 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal turut meningkat dari 62% pada pretes menjadi 85% pada Siklus I dan mencapai 92% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat dan berada pada kategori sangat baik pada kedua siklus. Dengan demikian, media gambar berseri terbukti efektif sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, dan disarankan disertai bimbingan individual bagi siswa tertentu, khususnya bagi siswa yang capaiannya masih berada di bawah KKM meskipun ketuntasan klasikal secara keseluruhan telah tercapai.

Kata kunci: membaca pemahaman, media gambar berseri, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study was motivated by third-grade students' low reading comprehension at MI NW Lendang Kantong, who could read fluently but had not fully comprehended a story. This study aimed to determine the application of picture-series media and the improvement in students' reading comprehension. This research employed the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model in two cycles involving 13 third-grade students. Data were collected through reading comprehension tests, observation, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and the Miles and Huberman model. The results showed that picture-series media improved students' reading comprehension, with the class average rising from 56.54 in the pre-test to 73.08 in Cycle I and 80.38 in Cycle II. Classical mastery also rose from 62% to 85% in Cycle I and reached 92% in Cycle II, exceeding the 75% success indicator, while teacher and student activity also remained very good in both cycles. Thus, picture-series media proved effective as an alternative medium for improving reading comprehension among elementary/madrasah ibtidaiyah students, with individual guidance recommended for certain students.

Keywords: reading comprehension, picture-series media, classroom action research

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah terbagi menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan pada kelas I dan II yang menekankan pengenalan huruf, suku kata, dan kelancaran menyuarakan tulisan, serta membaca lanjutan atau membaca pemahaman yang diajarkan sejak kelas III dengan penekanan pada pemahaman isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca tingkat lanjutan yang menuntut pembaca memahami isi bacaan secara mendalam, menggabungkan pengetahuan awal dengan informasi baru dari teks, sehingga mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, serta menarik kesimpulan yang tepat dari bacaan (Frans dkk., 2023). Dengan demikian, siswa kelas III sesungguhnya sudah berada pada tahap membaca lanjutan, di mana kemampuan memahami, menafsirkan, dan memaknai isi bacaan menjadi target capaian yang harus dikuasai, bukan sekadar melafalkan tulisan.

Namun, hasil observasi dan tes awal yang dilakukan di kelas III MI NW Lendang Kantong menunjukkan bahwa dari 13 siswa subjek analisis utama, 5 siswa (38,46%) masih mengalami hambatan pada aspek membaca pemahaman. Siswa cenderung mampu membaca kata demi kata dengan lancar, tetapi kesulitan menjawab pertanyaan sederhana terkait urutan peristiwa, tokoh, atau pesan dari cerita yang dibaca, sehingga kemampuan pemahaman literal mereka masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan kurangnya stimulus visual yang dapat membantu siswa merekonstruksi alur dan makna cerita secara runtut, sebab media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik semata (Kustandi & Darmawan, 2020).

Sebagai salah satu solusi, penelitian ini menawarkan penggunaan media gambar berseri, yaitu rangkaian gambar yang tersusun berurutan dan saling berkaitan, sehingga apabila dirangkai akan membentuk alur cerita yang bermakna dan berkesinambungan (Aprinawati, 2017). Media ini dipilih karena praktis, murah, tidak bergantung pada perangkat elektronik, serta bersifat konkret sehingga siswa dapat langsung mengamati dan memahami pesan yang disampaikan (Mirnawati, 2020). Melalui urutan gambar tersebut, siswa dirangsang untuk memahami isi cerita secara kronologis, sekaligus mengasah kemampuan menangkap arti kata, memahami informasi tersurat maupun tersirat, dan merumuskan kesimpulan bacaan, yang merupakan tiga indikator utama kemampuan membaca pemahaman (Muliawanti dkk., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat urgensi penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian Yusnita, Wahyudin, dan Fathoni (2017) dengan metode kuasi eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas III meningkat setelah penerapan media gambar berseri, baik pada aspek literal maupun interpretatif. Penelitian Rahma dan Nasution (2025) pada siswa Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui media flipbook gambar berseri,

sedangkan penelitian Kanedi, Ramzi, dan Alawiyah (2026) menemukan bahwa media gambar berseri meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman isi bacaan siswa kelas III. Ketiga penelitian tersebut sama-sama menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, namun berbeda dari penelitian ini pada aspek metode, desain, lokasi, maupun subjek penelitian, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi tambahan berupa data empiris dari konteks Penelitian Tindakan Kelas di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, diduga bahwa penerapan media gambar berseri secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI NW Lendang Kantong. Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan rumusan masalah bagaimana penerapan media gambar berseri dan apakah penggunaannya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI NW Lendang Kantong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media gambar berseri dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui media tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapannya di jenjang madrasah ibtidaiyah melalui desain Penelitian Tindakan Kelas dua siklus yang disertai data kuantitatif dan kualitatif secara berimbang, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih bermakna.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan dan pengamatan (act and observe), serta refleksi (reflect) (Machali, 2022). Penelitian dilaksanakan di MI NW Lendang Kantong, Desa Sukarema, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, pada bulan Juli hingga Agustus 2026. Sebelum pelaksanaan Siklus I, peneliti memberikan pretes pada Jumat, 31 Juli 2026, untuk memperoleh data awal kemampuan membaca pemahaman siswa. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan (Rabu, 12 dan 19 Agustus 2026) dengan postes I pada akhir pertemuan kedua, sedangkan Siklus II dilaksanakan satu pertemuan (Senin, 24 Agustus 2026) dengan postes II di akhir pertemuan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III MI NW Lendang Kantong yang berjumlah 14 orang, dengan 1 siswa dikecualikan dari analisis fokus utama karena masih berada pada tahap membaca permulaan, sehingga subjek analisis utama berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes membaca pemahaman (pretes dan postes), observasi aktivitas guru dan peserta didik, wawancara dengan guru kolaborator, serta dokumentasi. Instrumen tes disusun berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup empat aspek pemahaman isi cerita, yaitu menemukan informasi tersurat, mengurutkan alur cerita, menentukan ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) sebesar 60. Instrumen observasi terdiri atas sepuluh indikator aktivitas guru dan sepuluh indikator aktivitas peserta didik yang dinilai menggunakan skala 1 sampai 4.

Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Siregar & Albina, 2025), sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, sebagaimana dirumuskan pada Pers. (1) dan Pers. (2) berikut.

$$\bar{x} = \Sigma X / N \quad (1)$$

dengan $\bar{x}$ adalah nilai rata-rata kelas, ΣX adalah jumlah seluruh nilai siswa, dan N adalah jumlah siswa.

$$P = (f / N) \times 100\% \quad (2)$$

dengan P adalah persentase ketuntasan belajar, f adalah jumlah siswa yang tuntas, dan N adalah jumlah siswa. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil tes, observasi, dan wawancara. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berupa indikator proses, yaitu aktivitas guru dan siswa mencapai kategori Baik dengan persentase minimal 75%, dan indikator hasil, yaitu minimal 75% siswa (10 dari 13 siswa) mencapai KKM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan Siklus I, peneliti memberikan pretes kepada 13 siswa subjek analisis utama untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Hasil pretes disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pretes Siswa Kelas III MI NW Lendang Kantong

No	Nama Siswa	L/P	Skor Kriteria	Jumlah	Nilai	Ket.
1	Adhelia Fhatin	P	2,3,1,2,2	10	50	Tidak Tuntas
2	Ahmad Azizan Akbar	L	2,4,1,4,2	13	65	Tuntas
3	Ahmad Fadli Hamzah	L	Dikecualikan	-	-	-
4	Aqila Ghania Azkadina	P	3,4,1,4,3	15	75	Tuntas
5	Fariz Ahwaz	L	1,3,1,3,1	9	45	Tidak Tuntas
6	Gaishan Adzani Rafisqy	L	2,3,1,4,2	12	60	Tuntas
7	Ghania Nur Afifa	P	1,2,1,3,2	9	45	Tidak Tuntas
8	Hafiztul Anggraeni	P	2,3,1,3,3	12	60	Tuntas
9	Mahesa Patih Amrullah	L	2,4,1,4,2	13	65	Tuntas

10	Muhammad Dafa Abdillah	L	1,3,1,2,1	8	40	Tidak Tuntas
11	Samiya Aktar Mahi R.	P	1,3,1,2,2	9	45	Tidak Tuntas
12	Sintya Risqi Azalia	P	2,4,1,3,2	12	60	Tuntas
13	Zakia Nidaan Khafiya	P	2,4,1,3,3	13	65	Tuntas
14	Zinda Zilpiana	P	2,4,1,3,2	12	60	Tuntas

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 735 dengan nilai rata-rata kelas 56,54. Dari 13 siswa, hanya 8 siswa (62%) yang mencapai KKM, sedangkan 5 siswa (38%) belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 62% ini masih jauh di bawah indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%, sehingga peneliti melanjutkan ke tahap Siklus I.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media gambar berseri sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru/Peneliti Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Skor	Ket.
1	Guru membuka pembelajaran dengan baik.	4	SB
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	SB
3	Guru menggunakan media gambar berseri sesuai langkah pembelajaran.	4	SB
4	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis.	4	SB
5	Guru membimbing siswa mengamati gambar berseri.	4	SB
6	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya/menjawab.	4	SB
7	Guru membimbing siswa membaca berdasarkan media gambar berseri.	4	SB
8	Guru memberikan penguatan dan motivasi.	3	B
9	Guru mengelola kelas dengan baik.	3	B
10	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi.	4	SB
Jumlah Skor / Persentase		38 / 95,0%	SB

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Skor	Ket.
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.	3	B
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	4	SB
3	Siswa mengamati media gambar berseri dengan seksama.	4	SB
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.	4	SB
5	Siswa berani mengajukan pertanyaan.	4	SB
6	Siswa mampu membaca berdasarkan media gambar berseri.	4	SB

7	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	4	SB
8	Siswa bekerja sama dengan teman selama belajar.	2	C
9	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	3	B
10	Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.	3	B
Jumlah Skor / Persentase		35 / 87,5%	B

Aktivitas guru pada Siklus I memperoleh persentase 95,0% (kategori Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh 87,5% (kategori Baik). Indikator kerja sama antarsiswa memperoleh skor terendah, sehingga perlu mendapat perhatian pada siklus berikutnya. Pada akhir Siklus I, peneliti memberikan postes I kepada siswa, dengan hasil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Postes I Siswa Kelas III MI NW Lendang Kantong

No	Nama Siswa	L/P	Skor Kriteria	Jumlah	Nilai	Ket.
1	Adhelia Fhatin	P	2,4,2,4,2	14	70	Tuntas
2	Ahmad Azizan Akbar	L	3,4,3,4,3	17	85	Tuntas
3	Ahmad Fadli Hamzah	L	Dikecualikan	-	-	-
4	Aqila Ghania Azkadina	P	4,4,3,4,4	19	95	Tuntas
5	Fariz Ahwaz	L	2,3,2,3,2	12	60	Tuntas
6	Gaishan Adzani Rafisqy	L	3,3,3,4,3	16	80	Tuntas
7	Ghania Nur Afifa	P	2,4,2,3,2	13	65	Tuntas
8	Hafiztul Anggraeni	P	3,4,1,4,2	14	70	Tuntas
9	Mahesa Patih Amrullah	L	3,4,3,4,4	18	90	Tuntas
10	Muhammad Dafa Abdillah	L	2,3,2,3,1	11	55	Tidak Tuntas
11	Samiya Aktar Mahi R.	P	2,2,2,3,2	11	55	Tidak Tuntas
12	Sintya Risqi Azalia	P	2,4,3,3,2	14	70	Tuntas
13	Zakia Nidaan Khafiya	P	3,4,2,4,2	15	75	Tuntas
14	Zinda Zilpiana	P	3,4,2,3,4	16	80	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,08, dengan ketuntasan klasikal 85% (11 dari 13 siswa), telah melampaui indikator keberhasilan 75%. Meskipun demikian, peneliti bersama guru kolaborator sepakat melanjutkan tindakan ke Siklus II, mengingat masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas dan indikator kerja sama siswa masih berkategori Cukup. Hasil refleksi ini menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II, berupa penguatan bimbingan individual dan optimalisasi kerja sama kelompok.

Perencanaan pada Siklus II pada dasarnya sama dengan Siklus I, disertai perbaikan berdasarkan hasil refleksi tersebut. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus II disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru/Peneliti Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Skor	Ket.
1	Guru membuka pembelajaran dengan baik.	4	SB

2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	SB
3	Guru menggunakan media gambar berseri sesuai langkah pembelajaran.	4	SB
4	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis.	4	SB
5	Guru membimbing siswa mengamati gambar berseri.	4	SB
6	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya/menjawab.	4	SB
7	Guru membimbing siswa membaca berdasarkan media gambar berseri.	4	SB
8	Guru memberikan penguatan dan motivasi.	4	SB
9	Guru mengelola kelas dengan baik.	3	B
10	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi.	4	SB
Jumlah Skor / Persentase		39 / 97,5%	SB

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Skor	Ket.
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.	3	B
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	4	SB
3	Siswa mengamati media gambar berseri dengan seksama.	4	SB
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.	4	SB
5	Siswa berani mengajukan pertanyaan.	4	SB
6	Siswa mampu membaca berdasarkan media gambar berseri.	4	SB
7	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	4	SB
8	Siswa bekerja sama dengan teman selama belajar.	2	C
9	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	4	SB
10	Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.	4	SB
Jumlah Skor / Persentase		37 / 92,5%	SB

Aktivitas guru meningkat menjadi 97,5% dan aktivitas siswa meningkat menjadi 92,5%, keduanya pada kategori Sangat Baik. Hasil postes II disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Postes II Siswa Kelas III MI NW Lendang Kantong

No	Nama Siswa	L/P	Skor Kriteria	Jumlah	Nilai	Ket.
1	Adhelia Fhatin	P	3,4,2,4,3	16	80	Tuntas
2	Ahmad Azizan Akbar	L	3,4,4,4,3	18	90	Tuntas
3	Ahmad Fadli Hamzah	L	Dikecualikan	-	-	-
4	Aqila Ghania Azkadina	P	4,4,4,4,4	20	100	Tuntas

5	Fariz Ahwaz	L	2,3,2,3,2	12	60	Tuntas
6	Gaishan Adzani Rafisqy	L	3,3,3,4,3	16	80	Tuntas
7	Ghania Nur Afifa	P	3,4,3,4,3	17	85	Tuntas
8	Hafiztul Anggraeni	P	3,4,2,4,2	15	75	Tuntas
9	Mahesa Patih Amrullah	L	4,4,3,4,4	19	95	Tuntas
10	Muhammad Dafa Abdillah	L	2,3,2,3,1	11	55	Tidak Tuntas
11	Samiya Aktar Mahi R.	P	2,3,2,3,3	13	65	Tuntas
12	Sintya Risqi Azalia	P	4,4,3,4,3	18	90	Tuntas
13	Zakia Nidaan Khafiya	P	4,4,2,4,3	17	85	Tuntas
14	Zinda Zilpiana	P	3,4,3,4,3	17	85	Tuntas

Berdasarkan Tabel 7, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,38 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92% (12 dari 13 siswa), jauh melampaui target keberhasilan. Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan pada Siklus II. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar dan aktivitas antarsiklus disajikan pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus

Tahapan	Nilai Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Klasikal
Pretes	56,54	62% (8 dari 13 siswa)
Postes Siklus I	73,08	85% (11 dari 13 siswa)
Postes Siklus II	80,38	92% (12 dari 13 siswa)

Tabel 9. Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa AntarsiklusAspek

	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru/Peneliti	95,0% (Sangat Baik)	97,5% (Sangat Baik)
Aktivitas Peserta Didik	87,5% (Sangat Baik)	92,5% (Sangat Baik)

Berdasarkan Tabel 8, nilai rata-rata siswa meningkat secara konsisten dari 56,54 pada pretes menjadi 73,08 pada Siklus I dan 80,38 pada Siklus II, sementara ketuntasan klasikal meningkat dari 62% menjadi 85% dan mencapai 92%, atau meningkat 30 poin persentase dari pratindakan hingga akhir Siklus II. Peningkatan ini terjadi karena media gambar berseri membantu siswa memahami isi bacaan melalui gambar yang disusun secara berurutan, sehingga siswa lebih mudah memahami makna bacaan, mengurutkan alur cerita, serta menemukan informasi dalam teks. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9, perbaikan tindakan pada Siklus II turut meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan aktivitas guru meningkat dari 95% menjadi 97,5% dan aktivitas siswa meningkat dari 87,5%

menjadi 92,5%, menunjukkan bahwa perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I berhasil memperbaiki proses pembelajaran pada Siklus II.

Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi tidak bersifat merata pada seluruh siswa. Salah satu siswa tetap memperoleh nilai 55 pada Siklus I maupun Siklus II sehingga belum mencapai KKM, meskipun ketuntasan klasikal secara keseluruhan telah tercapai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media gambar berseri, meskipun efektif secara klasikal, tetap perlu disertai pendampingan individual bagi siswa dengan karakteristik belajar tertentu agar peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat dirasakan secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusnita, Wahyudin, dan Fathoni (2017) yang menemukan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III, baik pada aspek literal maupun interpretatif, serta penelitian Rahma dan Nasution (2025) dan Kanedi, Ramzi, dan Alawiyah (2026) yang juga menunjukkan efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa kelas III. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat kajian bahwa media gambar berseri merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam membantu siswa mengaitkan gambar dengan alur cerita secara kronologis. Secara metodologis, keberhasilan penelitian ini juga menegaskan relevansi model PTK Kemmis dan McTaggart sebagai kerangka kerja yang memungkinkan guru memperbaiki praktik pembelajaran secara siklikal dan reflektif berdasarkan data, bukan sekadar asumsi, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

IV. KESIMPULAN

Penerapan media gambar berseri secara sistematis dan bertahap terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI NW Lendang Kantong, baik pada aspek menemukan arti kata, memahami informasi tersurat maupun tersirat, mengurutkan alur cerita, maupun merumuskan kesimpulan bacaan. Nilai rata-rata kelas meningkat secara konsisten dari 56,54 pada pratindakan menjadi 73,08 pada Siklus I dan 80,38 pada Siklus II, sementara ketuntasan klasikal meningkat dari 62% menjadi 85% dan mencapai 92%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, dengan aktivitas guru dan siswa yang juga meningkat dan berada pada kategori Sangat Baik pada kedua siklus. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan pada Siklus II, hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI NW Lendang Kantong, dinyatakan dapat diterima.

Hasil penelitian ini berlaku pada konteks kelas III MI NW Lendang Kantong dan perlu diuji lebih lanjut pada subjek yang lebih luas sebelum digeneralisasikan pada populasi siswa kelas III di sekolah lain. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu subjek yang hanya berjumlah 13 siswa pada satu kelas di satu

madrasah, pelaksanaan Siklus II yang hanya berlangsung dalam satu hari pertemuan dengan alokasi 2 Jam Pelajaran sehingga waktu pemantapan materi relatif lebih singkat dibandingkan Siklus I, penggunaan satu judul teks cerita naratif pada setiap siklus sehingga efektivitas media gambar berseri pada jenis teks lain seperti teks nonfiksi atau teks prosedur belum diketahui, serta satu siswa yang sejak awal dikecualikan dari analisis utama karena masih berada pada tahap membaca permulaan dan belum mendapat rancangan intervensi khusus. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas subjek penelitian pada beberapa kelas atau sekolah, menerapkan media gambar berseri pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda, serta memberikan perhatian khusus melalui pendekatan individual atau remedial bagi siswa yang belum tuntas, sedangkan bagi guru kelas III atau guru Bahasa Indonesia, media gambar berseri disarankan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang disertai bimbingan individual bagi siswa dengan karakteristik belajar tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hildaini, N. A., & Husairi. (2025). Enhancing junior high school students' speaking ability through picture-series technique. *Literasi: Jurnal Guru Indonesia*, 4(3), 202–212. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i3.3127>
- Kanedi, I., Ramzi, M., & Alawiyah, T. (2026). Studi penerapan media gambar berseri dalam pengelolaan pembelajaran literasi bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Anyar tahun ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 64–73. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13948>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Kencana.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1839–1851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>

- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98–112. <https://doi.org/10.58230/27454312.14>
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Rahma, F. A., & Nasution, D. K. (2025). Pengaruh media flipbook gambar berseri terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1851. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23408>
- Safitri, A., & Kabiba. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 25–36. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan cara menganalisis data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Media Akademik*, 3(6), 1–14. <https://doi.org/10.62281/v3i6.2287>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Yusnita, D., Wahyudin, D., & Fathoni, T. (2017). Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. *Edutechnologia*, 3(1), 8–18.